

BAB V

PEMBAHASAN

A. Dampak wisata air terjun pada pertumbuhan ekonomi masyarakat pemilik kedai kopi Desa Jugo Kecamatan Mojo.

Wisata merupakan kegiatan seseorang yang memiliki tujuan dan maksud untuk berekreasi. Dimana suatu perjalanan yang tidak menetap atau bahkan untuk tujuan bekerja merantau untuk mencari nafkah.¹²⁷ Marpaung memiliki anggapan mengenai pariwisata yaitu bermacam ragam produk yang dihasilkan oleh suatu industri sebagai gelang rantai yang kokoh di dalam macam sosial ekonomi. Dalam usaha pencarian pekerjaan bahwa dengan melihat tingkat beli para wisatawan gelang rantai tersebutlah yang membuat kokohnya dalam memastikan nilai output, pendapatan dan kemufakatan.¹²⁸

Adanya wisata alam Kawasan Wisata Besuki di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri yang berupa dua air terjun yaitu Air Terjun Irenggolo dan Air Terjun Dholo ini memiliki dampak ekonomi pada masyarakat sekitar menjadi memiliki tambahan kegiatan ekonomi yang awalnya hanya berkebun dan buruh kebun menjadi membuka usaha kecil seperti salah satunya yakni membuka usaha kecil kedai kopi yang berjualan disepanjang pinggir jalan area Kawasan Wisata Besuki. Banyaknya wisatawan yang berkunjung secara tidak langsung menjadikan

¹²⁷ Muljadi dan Andri Warman, *Kepariwisata dan...*, hal. 8-9

¹²⁸ Happy, Marpaung, *Pengetahuan Kepariwisata*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2002).
hal. 5

sumber pendapatan masyarakat perorangan yang melakukan usaha di sektor wisata sehingga memiliki dampak ekonomi bagi masyarakat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang membaik. Selain itu adanya fasilitas serta sarana dan prasarana yang ada di area Kawasan Wisata Besuki seperti penginapan, kuliner dan lain sebagainya dapat membuat wisatawan memiliki kesempatan untuk berinteraksi pada masyarakat lokal atau masyarakat asli daerah wisata. Oleh karena itu dapat memiliki dampak sosial bagi wisatawan dan masyarakat lokal.

Banyak manifestasi kebudayaan tradisional yang sakral dan jika di suguhkan ke wisatawan bisa terjadi pergeseran nilai. Nilai sakral menjadi tontonan dan dihargai dengan sejumlah uang. Pergeseran ini sering di anggap dengan suatu yang merusak kebudayaan sehingga terjadi kerusakan kebudayaan.¹²⁹ Di Desa Jugo Kecamatan Mojo memiliki budaya berupa seni tarian kuda lumping (*Jaranan*) dimana pemain masih dari masyarakat sekitar. Pertunjukkan tersebut tidak untuk di suguhkan ke setiap wisatawan yang hadir di setiap harinya namun jika ada hajatan dari salah satu masyarakat sekitar atau acara dari desa seni *Jaranan* ini baru ditampilkan dan wisatawan yang beruntung bisa melihat acara ini berlangsung. Nilai sakral budaya ini masih terjaga dan tidak terjadi pergeseran nilai karena tidak ada penjualan dari tontonan ini yang dihargai dengan sejumlah uang namun budaya *Jaranan* tersebut tersedia untuk hiburan masyarakat pegunungan.

¹²⁹ Dennis L Foster, *An Introduction Travel...*, hal. 38

Dengan melihat dampak ekonomi, sosiasl dan budaya bahwa wisata air terjun memiliki pengaruh yang positif pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar wisata seperti salah satunya yakni pemilik usaha kecil kedai kopi area wisata di Desa Jugo Kecamatan Mojo. Namun karena pandemi *Covid-19* menjadikan wisata di tutup (*lockdown*) menjadikan para masyarakat area wisata salah satunya adalah para pemilik kedai mengalami penurunan pendapatan yang sangat drastis sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat pemilik kedai kopi menurun.

B. Perbandingan pertumbuhan ekonomi antara pemilik kedai kopi Desa Jugo dan Desa Selopanggung.

Perbandingan pertumbuhan ekonomi antara pemilik kedai kopi area wisata di Desa Jugo Kecamatan Mojo dan area wisata di Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri yaitu melihat dari hasil hitung laju pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi Desa Jugo dan Desa Selopanggung. Dimana diketahui di Desa Jugo laju pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi mencapai angka negatif dikarenakan pendapatan perorangan lebih kecil daripada tahun sebelumnya. Sehingga laju pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi Desa Jugo menurun. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi untuk pemilik kedai kopi di Desa Selopanggung mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Tingkat pertumbuhan dapat naik dengan signifikan dikarenakan pendapatan menaik dari tahun sebelumnya.

Maka dari itu perbandingan pertumbuhan ekonomi antara pemilik kedai kopi area Kawasan Wisata Besuki di Desa Jugo Kecamatan Mojo dan pemilik kedai kopi area Wisata Hutan Pinus di Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri yaitu pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi di Desa Selopanggung lebih tinggi dari pada pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi di Desa Jugo yaitu dimana dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi di Desa Jugo 73.1% sedangkan pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi Desa Selopanggung lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemilik kedai kopi di area Kawasan Wisata Besuki di Desa Jugo yaitu dengan rata-rata 256.3%. Perbedaan pertumbuhan ekonomi tersebut di karenakan faktor pandemi yang mana daerah wisata air terjun di Desa Jugo di tutup sementara (*lockdown*) sehingga wisatawan yang berkunjung sedikit, sedannngkan di kawasan wisata Desa Selopanggung tidak di tutup (*lockdown*) karena tidak ada portal pembatas masuk kawasan wisata sehingga wisatawan masih bisa berkunjung namun harus mematuhi peraturan berkunjung yakni memakai masker, berjaga jarak, mencuci tangan atau memakai *handsanitaizer* serta sebelum masuk di cek suhu terlebih dahulu. Oleh sebab itu masyarakat sekitar wisata di Desa Selopanggung masih tetap mendapatkan penghasilan dari membuka usaha kedai kopi di area wisata.

C. Masyarakat pemilik kedai kopi menerapkan ekonomi kreatif untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.¹³⁰

Dalam studi pemetaan industri kreatif dimana telah dilakukan Departemen Perdagangan Republik Indonesia tahun 2007 pun menggunakan acuan definisi industri kreatif yang sama, sehingga industri kreatif di Indonesia dapat didefinisikan sebagai "industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut". Ekonomi kreatif merupakan pengembangan ekonomi berdasarkan pada keterampilan, kreativitas, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis, sehingga menitikberatkan pada

¹³⁰ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif ...*, hal. 8

pengembangan ide dalam menghasilkan nilai tambahnya. Adapun subsektor yang merupakan bagian dari ekonomi kreatif yang berhubungan dengan industri kreatif yang ada di sekitar pariwisata ialah:

a) Pasar barang seni

Adapun Kegiatan kreatif ini berkaitan dengan kegiatan perdagangan barang-barang unik, asli, maupun langka dan memiliki nilai jual serta estetika yang baik. Di area Kawasan Wisata Air Terjun Besuki di Desa Jugo Kecamatan Mojo belum ada pasar seni yang tersedia. Sedangkan di area Wisata Hutan Pinus Desa Selopanggung Kecamatan Mojo juga belum tersedia pasar seni.

b) Desain

Di area Kawasan Wisata Air Terjun Besuki di Desa Jugo Kecamatan Mojo memilih desain kedai kopi yang beratap-atap semacam angkring-angkring di sepanjang tepi jalan. Sedangkan untuk di Desa Selopanggung memilih desain dekorasi tempat yang *outdoor* karena memanfaatkan rindangnya pohon pinus dan selain itu juga menyediakan tempat yang beratap dengan tujuan jika terjadi hujan pengunjung bisa berpindah tempat untuk meneduh.

c) Kerajinan

Adapun kegiatan kreatif ini berkaitan dengan segi kreasi, produksi serta distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh seorang pengrajin mulai dari desain awal sampai dengan tahap penyelesaian produk, diantara seperti barang kerajinan yang berasal dari, kulit, bambu, logam, batu berharga, kayu, serat

alam maupun buatan, porselin, marmer, kaca, tanah liat, kain, kapur, marmer, dll. Produk hasil kerajinan biasanya diproduksi dengan jumlah skala relatif kecil.

Di Desa Jugo juga selain pembuka usaha kedai kopi juga ada penjual kerajinan dari biji Jenitri. Kerajinan berupa gelang – gelang, kalung dan gantungan kunci. Sedangkan di daerah wisata Hutan Pinus Desa Selopanggung Kecamatan Semen memanfaatkan bunga pohon pinus untuk dijadikan hiasan souvenir dan hiasan buket bunga, jerami kering dari daun pohon pinus dijadikan sarang burung, mendaur ulang sampah plastik untuk hiasan.

d) Pakaian/fashion

Adapun kegiatan kreatif ini berkaitan dengan kreasi desain-desain pakaian, desain untuk alas kaki dll. Produksi pakaian serta aksesorisnya dan pendistribusian produk pakaian. Untuk di kedua area wisata yaitu area Kawasan Wisata Besuki di Desa Jugo Kecamatan Mojo dan area Wisata Hutan Pinus di Desa Selopanggung Kecamatan Semen belum ada kegiatan kreatif yang berkaitan dengan desain pakaian beserta pendistribusiannya.

e) Seni pertunjukan

Adapun kegiatan kreatif ini berkaitan dengan pengembangan konten dan produksi pertunjukan, misalnya tari-tarian, pertunjukan balet, opera, musik teater, musik tradisional, drama tari-tarian, drama. Dalam seni pertunjukan juga menyiapkan tata panggung, desain serta pembuatan busana pertunjukan, tata pencahayaan.

Di area wisata di Desa Jugo terdapat kegiatan kreatif berupa seni pertunjukkan namun tidak setiap hari ada hanya saja jika ketepatan ada hajatan seseorang dan acara desa baru ada seni pertunjukan. Jadi jika wisatawan beruntung dapat menikmati seni pertunjukan *Jaranan*. Sedangkan untuk di area wisata Hutan Pinus di Desa Selopanggung seni pertunjukan biasanya pertunjukan musik dangdut namun tidak setiap hari ada melainkan jika ada grub yang mengadakan event di area wisata pertunjukan tersebut baru ada.

f) Kuliner

Dalam konteks ekonomi kreatif, kuliner merupakan kegiatan persiapan, pengelolaan, penyajian produk makanan dan minuman yang menjadikan unsur kreativitas, estetika, tradisi, dan kearifan lokal, sebagai elemen penting dalam meningkatkan cita rasa dan nilai produk tersebut untuk menarik daya beli dan memberikan pengalaman bagi konsumen.¹³¹

Untuk di area Kawasan Wisata Besuki di Desa Jugo Kecamatan Mojo memiliki tempat kuliner yang banyak berupa kedai-kedai kopi di sepanjang jalan menuju wisata. Para pemilik kedai kopi menyediakan berbagai macam menu masakan seperti tiwul goreng yang menjadi ciri khasnya, mie instan, dan berbagai macam minuman kemasan serta botol, selain itu juga menyediakan hasil alam seperti buah durian, pisang, ketela. Sedangkan untuk di area wisata Hutan Pinus menyediakan bermacam-macam maenu makanan seperti ayam

¹³¹ Irim Rismi Hastyorini, *Ekonomi Kreatif Menumbuhkan Gagasa Kreatif dan Menciptakan Peluang*, (Klaten: empaka Putih, 2019), hal. 57

geprek, nasi ayam rica-rica, nasi tiwul goreng, nasi goreng, bakso, mie instan dan masih banyak lainnya, serta menyediakan menu minuman yang bervariasi yaitu mulai dari *coffe*, susu dan masih banyak lainnya. Jadi jika dibandingkan dengan pemilik kedai kopi area Kawasan Wisata Besuki di Desa Jugo dengan area Wisata Hutan Pinus di Desa Selopanggung yaitu pemilik kedai kopi di area wisata Hutan Pinus di Desa Selopanggung yang lebih kreatif dalam hal kuliner. Dalam mengembangkan ekonomi kreatif tersebutlah yang menjadikan pemilik kedai kopi area wisata Hutan Pinus di Desa Selopanggung Kecamatan Semen memiliki pertumbuhan ekonomi yang meningkat dari tahun sebelumnya.